



► KESIAPSIAGAAN BENCANA

Kotagede Latih Warga Deteksi Dini Potensi Banjir

Kemantren Kotagede menggelar Pelatihan Keluarga Tanggap Bencana bertajuk Deteksi Dini Potensi Bencana Banjir melalui Susur Sungai sebagai upaya memperkuat kesiapsiagaan masyarakat menghadapi ancaman banjir. Melalui kegiatan ini, peserta tidak hanya memperoleh materi mitigasi bencana, tetapi juga melakukan praktik langsung menyusuri Sungai Gajah Wong untuk mengenali berbagai titik rawan yang berpotensi memicu banjir.

Pelatihan tersebut dirancang agar masyarakat mampu mendeteksi ancaman sejak dini sekaligus berperan aktif dalam mengurangi risiko bencana di lingkungan tempat tinggalnya.

Kepala Jawatan Keamanan Kemantren Kotagede, Darmanto,

mengatakan keluarga memiliki posisi penting sebagai garda terdepan dalam menghadapi bencana. Karena itu, peningkatan kapasitas masyarakat perlu dilakukan secara berkesinambungan agar kesiapsiagaan semakin kuat.

"Pelatihan ini merupakan salah satu upaya meningkatkan kapasitas keluarga dan masyarakat dalam menghadapi potensi bencana, khususnya banjir. Kami berharap peserta memahami pentingnya kesiapsiagaan, mampu mengenali potensi ancaman di lingkungan sekitar, serta berperan aktif dalam upaya mitigasi untuk mengurangi risiko dan dampak bencana," ujarnya, Rabu (22/7).

Kegiatan tersebut diharapkan mampu membangun budaya sadar bencana di Kotagede. Dengan



lat/Kemantren Kotagede

Warga memantau potensi risiko bencana di aliran Sungai Gajah Wong, wilayah Kemantren Kotagede, pada Juli 2026. Kegiatan tersebut merupakan bagian dari upaya deteksi dini potensi bencana banjir sekaligus meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat dalam menghadapi ancaman bencana di kawasan bantaran sungai.

demikian, masyarakat tidak hanya memahami potensi risiko, tetapi juga mampu melakukan deteksi dini dan mengambil langkah pencegahan sebelum bencana terjadi.

Instruktur Badan Penanggulangan

Bencana Daerah (BPBD) Kota Jogja, Aris Yulianto, menjelaskan mitigasi merupakan langkah utama untuk menekan risiko bencana. Ia menilai keluarga menjadi fondasi utama dalam membangun budaya siaga sehingga

setiap anggota keluarga perlu memahami langkah antisipasi ketika menghadapi kondisi darurat.

Dalam pelatihan tersebut, peserta diajarkan mengidentifikasi kondisi bangunan menggunakan formulir penilaian. Pemeriksaan dilakukan terhadap berbagai komponen struktur bangunan, mulai dari fondasi, sloof, kolom, dinding, ring balok, detail penulangan pada pertemuan balok dan kolom, sambungan struktur, gunungan, hingga kuda-kuda atap.

"Melalui identifikasi ini, masyarakat diharapkan mampu mengetahui tingkat ketahanan bangunan, mengenali kerentanan struktur, dan mengambil langkah mitigasi sebelum terjadi bencana," katanya.

Instruktur Forum Pengurangan Risiko Bencana (FPRB) Kota Jogja, Febrinda Tara, menyampaikan pentingnya membangun ketangguhan keluarga dan masyarakat dalam menghadapi dampak perubahan iklim.

Sebagai bagian dari pelatihan, peserta melakukan praktik lapangan dengan menyusuri Sungai Gajah Wong untuk mengamati secara langsung berbagai potensi penyebab banjir maupun kerawanan di sepanjang bantaran sungai.

Seluruh hasil identifikasi tersebut selanjutnya dianalisis sebagai bagian dari deteksi dini potensi banjir sekaligus menjadi bahan penyusunan rekomendasi mitigasi yang dapat diterapkan masyarakat bersama pemerintah. (Stefani Yulindriani)



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kecamatan/Kemantren Kotagede	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 04 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005